

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Jenis penelitian kualitatif atau naturalistik, terfokus pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*).<sup>1</sup> Dikatakan natural, karena pelaksanaan penelitian memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, dalam artian lebih menekankan pada deskripsi secara alami.<sup>2</sup>

Menurut Moeloeng berdasarkan kombinasi penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif.<sup>3</sup> Menggunakan bentuk penelitian studi kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>4</sup>

Sesuai dengan syarat-syarat yang disarankan oleh Spradley bahwa menentukan situasi sosial harus (1) sederhana, (2) mudah memasuki lingkungan sosial, (3) tidak kentara dalam melakukan penelitian, (4) mudah memperoleh izin, dan (5) kegiatan berulang-ulang.<sup>5</sup>

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif yaitu:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada

---

<sup>1</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), h.25.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineke Cipta, 1997), h. 11

<sup>3</sup> Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Cetakan kedua puluh dua, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 5.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, cet. 13, 2006), h.145.

<sup>5</sup> James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt Rinehart and Winston, 1980), h. 45.

2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku
3. Membuat perbandingan dan evaluasi
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>6</sup>

Aktivitas penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) latar alamiah sebagai sumber data, (2) peneliti adalah instrumen kunci, (3) penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil, (4) peneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif, (5) makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya. Dalam hal ini penulis mengambil objek penelitian lapangan di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang di mana penulis akan mendeskripsikan dari hasil penelitian di STAI ini yang berhubungan dengan bentuk dan teknik komunikasi ketua STAI untuk meningkatkan disiplin mahasiswa di STAI As-Sunnah ini.

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian merupakan langkah yang paling strategis dari penelitian itu sendiri, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif ciri utama dari pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data yang diinginkan.<sup>8</sup> Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, peneliti menggunakan cara pengumpulan data melalui tiga teknik yaitu: wawancara,

---

<sup>6</sup> Jalaluddin Rakhmad, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 25.

<sup>7</sup> R.C. Bogdan dan S.K. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory And Methods* (Boston: Allyn and Bacon. Inc. 1982), h.32.

<sup>8</sup> Lexy J Moeloeng, *Metode*, h. 91.

observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap.

Pada tahap pertama, yaitu pada saat berlangsungnya proses pengumpulan data. Kedua, setelah data terkumpul seluruhnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif dalam tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>9</sup> Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi, yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan yang dikatakan oleh ketua STAI As-Sunnah dan para mahasiswa. Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2014.

## **C. Subjek/Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan informan kunci. Seperti yang dijelaskan oleh Burhan Bungin bahwa dalam penelitian kualitatif, penentuan informan kunci (*key informan*) sangat penting. Penentuan informan dilakukan untuk memperoleh data yang valid terhadap objek yang sedang diteliti. Untuk itu, orang-orang yang menjadi informan kunci harus diambil dari orang-orang yang dianggap dapat memberi informasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang sedang dilaksanakan.<sup>10</sup>

Pengambilan informan kunci dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball*. Maksudnya adalah peneliti memilih responden

---

<sup>9</sup> Mathew b. Milles dan A.Micha Huberan, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 15.

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Analisa Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis Kearif Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.23.

secara berantai jika diperlukan. Demikianlah dilakukan secara terus menerus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai dengan kebutuhan. Maka informan kunci sebagai sumber data primer yang diambil disini adalah ketua Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah yang menjalankan langsung proses komunikasi tersebut. Dalam hal ini, maka ketua STAI yang dimaksudkan disini adalah Bapak H. Sofyan Sinaga, Lc, Pembantu Ketua III bidang Kemahasiswaan Bapak Rosyid, S.Pd.I serta para mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah.

Selain sumber data primer di atas, maka sumber data sekunder di ambil dari buku-buku yang berkaitan dengan komunikasi dan kepemimpinan. Kemudian peneliti membaca, memahami dan menganalisa berbagai literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini serta dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaan-pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek untuk dijawab.<sup>11</sup> Wawancara ini dilakukan terhadap nara sumber informasi dan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan pengalihan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti tentunya mencoba berpartisipasi dan melibatkan serta berusaha mendekati dengan para aktor atau keterlibatan yang lebih aktif. Hal ini dilakukan dengan kata lain untuk mengenal situasi sosial di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah.

Menurut Moleong, wawancara terhadap informan sebagai nara sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain, keterlibatan yang agak lebih aktif yaitu dengan

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 30.

mencoba berpartisipasi dan melibatkan serta berusaha mendekatkan diri dengan para aktor.<sup>12</sup>

Wawancara terhadap para informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk menginstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Wawancara mendalam dapat berfungsi sebagai penunjang teknik lain dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara tetap berada dalam konteks fokus permasalahan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan akan mengikuti luas sempitnya jawaban informan. Teknik ini memberikan kesempatan pada pewawancara untuk mempertanyakan secara langsung kepada responden. Untuk merekam data wawancara ini selain dicatat secara manual juga akan direkam dengan *tape recorder*.

Wawancara dilakukan dalam rangka untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam tentang sesuatu yang diteliti yang belum terlihat dalam observasi. Untuk memeriksa kesahihan data yang telah dikumpulkan, dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

## 2. Dokumentasi

Penelitian ini akan dilakukan penelaahan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk kebutuhan tahap eksplorasi dan juga untuk mengungkapkan data yang bersifat administrasi dan data-data yang bersifat dokumentasi.

Penggunaan dokumentasi yang paling penting adalah untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber yang telah diperoleh. Studi dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang beberapa hal yang

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi cetakan ke-22(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

diperlukan dalam penelitian ini. Dari data yang diperoleh seluruhnya data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi ada lagi instrumen sekunder yang dapat membantu peneliti, instrumen sekunder adalah: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sebagai manusia peneliti menjadi instrumen utama dengan ciri khusus atau kelebihan.

Moleong menjelaskan dokumen dan *record* digunakan untuk alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu:

(1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (3) keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. (4) *record* relatif lebih murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan, (5) keduanya tidak relatif sehingga tidak ditemukan dalam kajian isi, (6) hal kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>13</sup>

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi merupakan alat untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari dua teknik terdahulu. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Data-data yang dikumpulkan yang berhubungan dengan penyelenggaraan program seperti berupa catatan nonstatistik mengenai profil lembaga, tujuan, visi, dan misi lembaga serta manajemen di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah.

### 3. Observasi,

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang populer yang sering disebut observasi partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.<sup>14</sup> Ada juga yang dinamakan observasi nonpartisipan dimana pengamat tidak terlibat langsung pada kegiatan yang dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap komunikasi yang dilakukan oleh ketua sekolah tinggi

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 217

<sup>14</sup> Sudarman Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 140.

dalam meningkatkan disiplin di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang. Data yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung akan dilakukan pencatatan, bila memungkinkan akan dilakukan rekaman oleh *tape recording* atau alat lain yang akan membantu tercapainya data yang akurat dalam penelitian ini.

#### **E. Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah beberapa metode di atas dilakukan, selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data. Data yang telah terkumpul tersebut disusun kembali secara sistematis, dibaca, dipahami dan dianalisa. Selanjutnya mengidentifikasi jawaban-jawaban dan dokumen terhadap masalah penelitian yang dilakukan.

Moleong mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menguraikan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut maka pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan secara siklus yang dimulai dari mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola dan membuat kategori. Sejak awal penelitian sudah mulai dilakukan perincian, seperti profil sekolah, kegiatan-kegiatan sekolah serta peraturan-peraturan yang harus ditaati di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Interaktif yang proses pelaksanaan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dimaksudkan untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Miles dan Huberman mendefinisikan reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan pada transformasi data kasar yang muncul pada catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data

merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan dan mengorganisir data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna.<sup>15</sup> Reduksi data dilakukan terlebih dahulu melakukan analisis secara cermat dan teliti terhadap semua catatan dan data lapangan sebab sangat mungkin terjadi bahwa tidak semua data yang diperoleh dari lapangan relevan dengan fokus penelitian harus disisihkan dari kumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar penelitian mengacu pada fokus penelitian sehingga hasilnya menjadi tajam dan terpercaya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data. Setelah reduksi data dilakukan, kegiatan selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyajikan data hasil analisis. Miles menjelaskan penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penyajian data dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terdapat dalam ruang lingkup penelitian sekaligus merencanakan tindakan untuk mengantisipasinya.<sup>16</sup> Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk grafik, jaringan kerja, matriks, tabel, atau bentuk lainnya yang sesuai untuk data yang disajikan serta mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya diproses dan dianalisis sehingga menjadi data yang siap disajikan yang akhirnya menjadi kesimpulan hasil penelitian. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa kesimpulan pada awalnya masih longgar, tetap terbuka skeptik dan belum jelas namun kemudian kesimpulan menjadi yang lebih rinci, mendalam, dan mengakar dengan kokoh seiring dengan bertambahnya data sehingga kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

Secara garis besar langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni: (1) menelaah hasil pengamatan, wawancara dan dokumen.

---

<sup>15</sup> Miles B. Mathew, *Qualitative Data Analysis ; asovrcebook of New Methods* (Baverly Hills : Sage Peblication, 1992), h. 16

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 17



Kemudian memisahkan data yang penting untuk keperluan penelitian dari yang kurang penting, (2) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus tujuan penelitian (3) membuat analisis akhir dan menerangkannya dalam laporan untuk kepentingan penulisan tesis.

Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menggambarkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi peningkatan kedisiplinan pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah.

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Keakuratan data dalam penelitian sangat diperlukan untuk lebih memastikan kesahihan informasi yang diperoleh dari aktor-aktor melalui pertanyaan silang. Pada kegiatan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu hendaknya berarti bahwa peneliti hendaknya melakukan pengamatan di lokasi penelitian dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan cara ini diharapkan bahwa data yang diperoleh akan semakin tajam. Untuk keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan tiga kriteria sebagai acuan standar validitas meliputi: (a) kredibilitas (b) kebergantungan (c) kepastian.

##### **1. Kredibilitas (*credibility*)**

Kredibilitas menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh. Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau percaya. Pada penelitian ini, teknik pemeriksaan kredibilitas dilakukan dengan (a) perpanjangan keikutsertaan, (b) ketekunan

pengamatan, (c) triangulasi (d) pengecekan sejawat, (e) kajian kasus negatif, dan (f) pengecekan anggota.<sup>17</sup>

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti memiliki kesempatan lebih banyak untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan memperluas kajian. Penelitian tidak dilakukan dengan tergesa-gesa. Untuk itu waktu yang dibutuhkan untuk pengenalan lapangan diperpanjang selama dua minggu. Perpanjangan keikutsertaan membantu terciptanya hubungan yang semakin baik antara peneliti dengan subjek sebagai sumber data, sehingga tidak ragu dalam memberikan data.

Perpanjangan waktu pengamatan dengan berada pada latar penelitian, penelitian berpeluang lebih besar untuk mempelajari situasi sosial setempat, memeriksa kembali data yang kurang jelas dan berpeluang meningkatkan kepercayaan. Selain itu, peneliti dapat lebih mengenal konteks dengan lebih baik lagi dan dapat mengenal lebih jauh subjek yang terdapat dalam penelitian ini.

Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin dapat mengotori data. Di pihak lain perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti sendiri. Usaha membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subjek memerlukan waktu yang cukup lama.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian sangat diperlukan untuk lebih memastikan kesahihan informasi yang diperoleh dari aktor-aktor melalui pertanyaan silang. Pada kegiatan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu hendaknya berarti bahwa peneliti hendaknya melakukan pengamatan di lokasi penelitian dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-

---

<sup>17</sup> Lexy, *Metodologi*, h. 3.

faktor menonjol. Dengan cara ini diharapkan bahwa data yang diperoleh akan semakin tajam.

c. Triangulasi (*triangulation*)

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.<sup>18</sup> Untuk meningkatkan kredibilitas data dapat dilakukan dengan triangulasi yang meliputi sumber data, teknik pengumpulan data, penelitian lain yang relevan dan teori yang berhubungan dengan penelitian.

Meningkatkan kredibilitas data dengan triangulasi yang meliputi sumber data, peneliti lain yang relevan dan teori yang berhubungan dengan penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan upaya memperoleh data yang sama dari sumber yang berbeda pada orangnya maupun dalam situasinya. Pada awalnya mereka memberikan data menurut pandangan yang subjektif, lalu peneliti mengkonfirmasi data tersebut dengan berbagai sumber termasuk dokumentasi. Setelah itu mereka memberi kesepakatan. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggali data yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Pembandingan data dari sumber yang berbeda untuk menghindari data hilang dalam melakukan triangulasi data-data yang ditemukan dalam penelitian, baik dari wawancara dengan ketua STAI, Pembantu Ketua STAI bidang kemahasiswaan, staf dan mahasiswa di STAI As-Sunnah Kabupaten. Apakah semua data-data yang ditemukan saling mendukung dan dalam hal ini juga harus dicari fakta lain dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kemudian membandingkannya dengan dokumen yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah.

d. Pengecekan Sejawat

Kegiatan ini dilakukan dengan mendiskusikan temuan penelitian dengan teman sejawat yang benar-benar memahami Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)

---

<sup>18</sup> Salim, Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2010), h.166

As-Sunnah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Pengecekan sejawat yang dilakukan menunjukkan bahwa temuan penelitian sesuai dengan harapan dan tujuan penyelenggaraan STAI As-Sunnah. Masukan yang diperoleh melalui diskusi ini membantu peneliti untuk menguatkan keyakinan akan hasil penelitian.

Diskusi dengan teman sejawat juga memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam bentuk peneliti sudah dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar atau membuka pemikiran peneliti. Sebaliknya peserta diskusi terdiri dari teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan terutama tentang isi penelitian dan metodologinya.

e. Kajian Kasus Negatif

Analisis ini dilakukan untuk menguji kesimpulan dengan membuat suatu kontras atau perbandingan antara dua rangkaian persoalan, atau antara dua orang, peranan, kegiatan, situs secara menyeluruh yang diketahui berbeda dalam beberapa hal.<sup>19</sup>

Analisis kasus negatif yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai tentang bentuk dan teknik komunikasi ketua STAI untuk meningkatkan disiplin mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah dengan bentuk dan teknik dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

f. Pengecekan Anggota

Dengan mengajukan kembali temuan-temuan penelitian, para informan dapat bertindak sebagai kelompok juri atau penentu yang menilai temuan-temuan dalam sebuah kajian, baik satu persatu maupun secara kolektif.<sup>20</sup> Teknik ini dilakukan dengan pengecekan ulang terhadap sumber data.

---

<sup>19</sup> Miles, M. B. & Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif* Trj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992) h.440.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 452

Pengecekan ulang terhadap sumber yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan maupun studi dokumen, membandingkan apa yang dikatakan ketua STAI dengan apa yang dikatakan Pembantu ketua STAI dan mahasiswa tentang bentuk dan teknik komunikasi ketua STAI dalam meningkatkan disiplin pada STAI As-Sunnah.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk memudahkan dalam meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari pada responden. Kendati demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif atau analisis data selama peneliti berada di lokasi penelitian dan analisis data pasca pendataan di STAI As-Sunnah.

g. Keteralihan (*Transferability*)

Yang dimaksud dengan keteralihan dalam penelitian kualitatif adalah kemampuan untuk melihat kemungkinan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain. Selain itu keteralihan dapat melihat hingga sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan/digunakan dalam situasi lain. Keteralihan tergantung pada si pemakai, yaitu sampai manakah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Walaupun peneliti sendiri tidak dapat menjamin keabsahannya secara eksternal.

Pada teknik ini peneliti memberikan deskripsi secara rinci tentang hasil penelitiannya, apakah dapat diterapkan atau diserahkan kepada si pembaca atau si pemakai. Keteralihan mengusahakan agar pembaca laporan penelitian ini mendapat gambaran yang jelas tentang latar belakang atau situasi yang di generalisasikan.

Data yang diperoleh memang menggambarkan latar penelitian dan memberikan masukan bagi pembaca hasil laporan penelitian akan merasa tertarik untuk dapat diaplikasikannya pada tempat dan konteks yang lain.

## 2. Kebergantungan

Untuk memenuhi standar yang berlaku, maka peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan

memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan konsistensi dan reliabilitas data yang ada.

Adanya kebergantungan ditunjukkan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam mengkonseptualisasikan penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, interpretasi temuan dan laporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti dapat mengadakan wawancara beberapa kali dengan ketua STAI, Pembantu ketua STAI bidang kemahasiswaan dan mahasiswa juga berulang mengadakan pengamatan untuk mencari tingkat *realibilitas* yang tinggi.

### 3. Kepastian (*Confirmability*)

Penelitian harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya dan diakui oleh orang banyak sebagai gambaran objektivitas, sehingga kuantitas data dapat diandalkan. Untuk memperoleh kepastian terhadap data penelitian yang diperoleh, peneliti memberi kesempatan kepada pihak STAI As-Sunnah untuk membaca laporan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan dan diandalkan sesuai fokus dan sifat alamiah penelitian yang dilakukannya.

Jika hasil konfirmabilitas menunjukkan bahwa data cukup koheren, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat di andalkan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai fokus dan alamiah penelitian yang dilakukan.